

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan berhubungan erat dalam kegiatan edukatif yaitu belajar dan pembelajaran (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Kegiatan edukatif disini yaitu kegiatan dimana guru sebagai pengajar dan siswa yang menerima pembelajaran. Guru sebagai perencana pembelajaran memanfaatkan segala sesuatu yang menunjang kepentingan mengajar menyusun semua kegiatan pembelajarannya secara sistematis. Perencanaan ini dilakukan agar pembelajaran yang terjadi nanti dapat terarah, maka dari itu tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dirumuskan dapat tercapai.

Pembelajaran abad 21 berbeda dengan pembelajaran dahulu dimana menurut Abdur (2016) bahwa harus memperhatikan hal penting yang yaitu guru mempunyai tugas utama sebagai perencana pembelajaran, memasukan unsur berpikir tingkat tinggi, menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, dan mengintegrasikannya dengan teknologi.

Ketika merencanakan kegiatan pembelajaran terdapat banyak sekali pendekatan, model atau metode belajar yang hendak dilaksanakan oleh guru. Namun pada pelaksanaannya sering sekali guru hanya menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Salah satu alasan tidak terlaksananya rencana tersebut yaitu waktu belajar yang pendek atau singkat, dan alat atau bahan yang tidak tersedia. Jika metode ceramah ini menjadi andalan guru tentunya kegiatan belajar mengajar akan monoton dan membosankan bagi siswa.

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, selama sekitar satu setengah tahun siswa terpaksa belajar di rumah atau daring untuk mencegah penularan virus corona ini. Dalam kurun waktu yang lama itu pembelajaran benar-benar dilakukan secara konvensional. Guru sesekali menerangkan materi secara tatap muka dengan menggunakan *zoom meeting* atau *google meet*, selebihnya pemberian tugas yang harus dikerjakan siswa dan dikumpulkan. Hal seperti ini terjadi hampir di setiap sekolah. Pembelajaran daring tersebut berdampak terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Dalam penelitian Dewi (2020)

bahwa perubahan sistem belajar membuat siswa perlu waktu untuk beradaptasi dengan pembelajaran daring, yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap daya serap belajar siswa. Selain itu, dalam penelitian Sari, dkk (2021) bahwa selama pembelajaran daring penilaian terhadap skill atau keahlian siswa menjadi kurang atau bahkan hilang sehingga berdampak terhadap pembelajaran yang akan datang.

Durasi belajar pada masa pandemi secara tatap muka jauh lebih singkat dibanding sebelumnya, kegiatan mengajar menggunakan metode ceramah dan penugasan ketika belajar agar dengan waktu yang singkat pembelajaran dapat tersampaikan. Menurut Adnyana (2012) dalam (Hamdani, dkk 2012) bahwa pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah tidak melatih siswa dalam berpikir tingkat tinggi sehingga menyebabkan berpikir siswa rendah. Pembelajaran seperti ini kurang efektif karena siswa menjadi kurang aktif. Keaktifan siswa dalam proses belajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi. Seperti yang dijelaskan pada teori konstruktivisme bahwa dengan siswa membangun pengetahuannya sendiri atau aktif dalam pembelajarannya maka akan memberikan keluasan berpikir pada siswa.

Dalam penelitian Irfan & Syahrani (2018) bahwa penerapan model PODE (*Predict, Observe, Discuss, Explain*) ini dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Sejalan dengan penelitian tersebut Wulandari & Rustana (2019) menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model yang sama terdapat pengaruh positif terhadap keterampilan proses sains. Sedangkan, dalam penelitian Widiani & Tandililing (2019) dengan menerapkan model PODE ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *PODE (Predict, Observe, Discuss, Explain)* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dengan menerapkannya pada materi IPA di kelas IV. Model ini cocok diterapkan pada pembelajaran abad-21 untuk melatih siswa agar siap menghadapi persaingan di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun permasalahan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model *PODE* (*Predict, Observe, Discuss, Explain*) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di sekolah dasar?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *PODE* (*Predict, Observe, Discuss, Explain*) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *PODE* (*Predict, Observe, Discuss, Explain*) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *PODE* (*Predict, Observe, Discuss, Explain*) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberi kontribusi teoritis terutama untuk guru dan calon guru sekolah dasar untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *PODE* (*Predict, Observe, Discuss, Explain*) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi pada materi IPA yang terdapat pada tema 9 “Kayanya Negeriku” kelas IV.

2) Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti ialah untuk menambah wawasan dan pengalaman baru mengenai model pembelajaran yang diimplementasikan dalam penelitian ini sehingga mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir

tingkat tinggi siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPA pada materi sumber energi.

b. Manfaat untuk Guru

Penelitian ini bisa dijadikan referensi baru mengenai model pembelajaran *PODE (Predict, Observe, Discuss, Explain)* dan diharapkan bisa menjadi inspirasi untuk guru dalam menerapkan model pembelajaran di sekolah dasar sehingga pembelajaran lebih bermakna dan interaktif. Dengan menerapkan model ini pembelajaran akan lebih inovatif dan kreatif.

c. Manfaat untuk Siswa

Dengan penerapan model pembelajaran *PODE (Predict, Observe, Discuss, Explain)* ini siswa dilatih supaya berpikir tingkat tinggi, serta mampu memecahkan masalah yang terdapat di kehidupan sehari-harinya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Kajian skripsi ini terdiri atas BAB I pendahuluan sampai BAB V simpulan, implikasi dan rekomendasi adapun rincian penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I, yaitu bab pendahuluan yang terdiri atas: a) Latar Belakang, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan, d) Manfaat, dan e) Sistematika Penelitian

Bab II, yaitu bab kajian teori, pada bab ini terdiri atas: a) Model *PODE*, b) Model Pembelajaran Konvensional, c) Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, dan Pembelajaran IPA.

Bab III, yaitu bab metode penelitian yang terdiri atas: a) Desain Penelitian, b) Partisipan, c) Populasi Sampel, d) Instrumen Penelitian, e) Prosedur Penelitian dan f) Analisis Data.

Bab IV, yaitu temuan dan pembahasan yang terdiri atas: a) Deskripsi Penelitian, b) Pemberian Perlakuan, c) Posttest, dan d) Pembahasan

Bab V, yaitu simpulan, implikasi dan rekomendasi yang berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan pengajuan hal pokok yang bisa dimanfaatkan melalui penelitian pre-eksperimen ini.